DIKSI DAN GAYA BAHASA SYAIR LAGU KARYA DIDI KEMPOT

Rosmini, Sugit Zulianto dan Sitti Harisah
Miniros550@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the use of diction and language style of the song lyric by Didi Kempot. Sources of data obtained from the album Best Campursari, success album Vol.3, and Romantic Javanese. The study, which used in this research, is the overview of Ethnography. The method used was descriptive qualitative method. The data collection is done by two techniques: (1) listen and (2) record. The object of research was the song lyric by Didi Kempot. A data analysis technique in this research was an interactive model. The analysis of the research included four phases, namely: (1) data collection, (2) data reduction, (3) presentation of data, and (4) verification / conclusion. The results showed that the use of diction denotative and connotative that used in song lyric by Didi Kempot more often use denotative meaning, concrete and abstract words used in song lyric by Didi Kempot more often use the word concrete. The results of the study language was contained in a song lyric by Didi Kempot of " Parangtritis" three kinds of language styles, namely: the personification, redundancy, and assonance, song lyric of " Layang Kangen": hyperbole, assonance, and anaphora, song lyric of "Cidro": hyperbole, litotes, metaphors, personification, and euphemism, song lyric of "Sewu Kuto": hyperbole, sinekdoke, euphemisms and anaphora, song lyric of " Janji Palsu ": the personification, euphemism, assonance, and anaphora, and song lyric of " Ketaman Asmara": hyperbole and personification. Cultural values contained in the lyrics "Parangtritis": religious and ethical values, lyrics "Stasiun Balapan": religious values, lyrics "Layang Kangen ": religious values, ethical, and aesthetic, lyrics "Cidro": religious values, lyrics "Sewu Kuto": religious values and aesthetic, lyrics of "Janji Palsu": religious values, and lyrics of "Ketaman Asmara": ethical and aesthetic values.

Keywords: *Diction, Language Style, Lyric Songs, Creation by Didi Kempot*

Diksi dan gaya bahasa termasuk salah satu unsur pembangun nilai keindahan dalam lagu, gaya bahasa juga ikut menentukan keindahan lagu dalam segi makna maupun segi keindahan bunyi. Gaya bahasa mengandung kiat penyair untuk mengungkapkan perasaannya atau menggambarkan pemikirannya ke dalam perasannya atau kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa.

Dalam menghasilkan syair lagu penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi. Keraf (2010 : 24) menyatakan bahwa *Pilihan kata* atau *diksi* mencangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata, nuansa makna, dan penguasaan kosakata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Diksi dan gaya bahasa dalam lagu sangat penting untuk membangun keutuhan lagu. Hal ini disebabkan diksi dan gaya bahasa ditemukan atau dihadapkan dengan sesuatu yang tampak konkret yang dapat membantu dalam menginterpretasikan dan menghayati lagu secara menyeluruh dan tuntas. Diksi dan gaya bahasa dalam lagu diciptakan untuk mencapai efek estetis terhadap objek, hal, atau peristiwa menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran). Ketepatan dan kesesuaian kata yang digunakan pengarang dapat menimbulkan kesan hidup dan membangkitkan imajinasi

agar makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penyair dapat diterima oleh pembaca atau pendengar.

Banyak sekali pencipta lagu Jawa yang sudah terkenal di kalangan masyarakat jawa, seperti Manthous, Anjar Any, Didi Kempot, dan lain-lain. Namun dalam kesempatan ini penulis hanya membatasi menganalisis syair lagu karya Didi Kempot. Syair lagu karya Didi Kempot memiliki kekhasan terutama pada diksi dan gaya bahasa yang digunakan, pemilihan katanya memiliki makna yang merujuk pada pengalaman estetik, dan pengalaman hidup penyair. Karya-karya Didi Kempot banyak mengandung nilai-nilai budaya jawa. Kebudayaan suatu masyarakat itu mencerminkan nilai-nilai kesantunan dan budi pekerti, sistem kepercayaan, sikap dan perilaku, sistem kemasyarakatan, bentuk ritual dan artefak sebagai produk kebudayaan yang akan terealisasi dalam cara berujar dan bertingkah laku Spencer, (dalam Sokowaten 2011:4).

Menurut Kridalaksana (2011:50) diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang.

Nurgiyantoro (2012 : 290) mengemukakan diksi adalah komuniaksi yang dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata-katanya tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna, kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar.

Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pembaca tentang isi karya sastra. Kridalaksana (2011:46) menyatakan makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; sifatnya objektif. Makna konotatif menurut Kridalaksana (2011:132) adalah aspek makna atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara dan pendengar.

Gaya bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan puisi (lirik lagu). Keraf (2010: 113) mendenifisikan *style* atau gaya bahasa adalah sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Gaya bahasa ditinjau dari macam-macam sudut pandang. Tarigan (2009:6) memilah-milahkan gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu: (1) Gaya bahasa pertentangan, (2) Gaya bahasa perbandingan, (3) Gaya bahasa pertautan, dan (4) Gaya bahasa perulangan. *Pertama*, Gaya bahasa pertentangan, (a) Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. (b) Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya. (c) Ironi adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Karena itu kadang-kadang gaya bahasa ini dikatogorikan sebagai gaya bahasa sindiran. (d) Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. (e) Paranomasia adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berisi penjajaran kata-kata sama bunyinya tetapi lain maknanya. Kata-kata yang sama tetapi artinya berbeda. (f) Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawan dalam frase atau dalam kalimat yang sama. (g) Klimaks adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan yang makin lama makin meningkat kepentingannya dari gagasan atau ungkapan sebelumnya. (h) Antiklimaks adalah gaya bahasa kebalikan dari klimaks yaitu suatu pernyataan yang berisi gagasan-gagasan yang disusun dengan urutan dari yang penting hingga yang kurang penting. (i) Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu

formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seeorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. (j) Zeugma dan Silepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan dua kontruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain yang pada hakikatnya hanya sebuah saja yang mempunyai hubungan dengan kata yang pertama. (k) Satire adalah gaya bahasa sejenis argumen atau puisi atau karangan yang beri kritik sosial baik secara teang-teangan atau terselubung. (l) Inuendo adalah gaya ahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. (m) Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikannya (n) Apostrof berarti "penghilangan" adalah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada sesuatu yang tidak hadir. (o) Apofasis adalah gaya bahasa yang pernyataan yang tampaknya menolak sesuatu akan tetapi sebenarnya justru menegaskannya. (p) Histeron Proteton adalah gaya bahasa yang kontennya merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar. (q) Hipalase adalah gaya bahasa yang beupa sebuah pernyataan yang mempergunakan kata untuk menerangkan sesuatu kata yang seharusnya lebih tepat dikenakan pada kata yang lain. Jadi disini penempatan keterangan itu kurang tepat. (r) Sinisme adalah gaya bahasa yang merupakan sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati. Seolah-olah menyanjung/memuji seseorang akan tetapi sebenarnya pujian itu hanya untuk menyindir atau menyangsikannya. (s) Sarkasme adalah jenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran yang pedas dan kasar. Kata-kata yang digunakan kata-kata yang kasar dan tak enak didengar. *Kedua,* Gaya bahasa perbandingan, (a) Persamaan atau *Simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. (b) Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara lagsung , tetapi dalam bentuk yang singkat.(c) Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang mengambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. (d) Eponim adalah suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. (e) Antonomosia untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama sendiri.(f) Pleonasme adalah gaya penggunaan kata yang mubazir, yang sebenarnya tidak perlu, jadi semacam mengemukakan kembali hal yang sebenarnya sudah tercakup dalam kata atau frase yang terdahulu.(g) Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan. *Ketiga,* Gaya Bahasa Pertautan (a) Mentonomia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal, sebagai penggantinya karena mempunyai pertalian yang sangat dekat . (b) Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya. Kalau menyebeut sebagian untuk seluruhnya disebut sinekdoke pars pro too, sedangkan apabila menyebut seluruhnya untuk sebagian disebut sinekdoke totem pro parte. (c) Alusi adalah gaya bahasa menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh yang telah umum dikenal/diketahui orang. (d) Eunimisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa lebih kasar yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. (e) Eponim adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk

menyatakan sifat itu. *Keempat,* Gaya Bahasa Perulangan (a) Aliterasi adalah gaya bahasa yang perulangan konsonan atau kelompok konsonan pada awal suku kata atau awal kata secara berurutan. (b) Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.(c) Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. (d) Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung perulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. (e) Simpolek adalah gaya bahasa repitisi yang berupa perulangan awal dan akhir bebrapa baris atau kalimat secara berturut-turut. (f) Epistrofa (Epifora) adalah gaya bahasa repetisi yang berupaperulangan kata pada akhir baris atau akhir kalimat berurutan. (g) Simploke adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perualnagan awal dan akhir beberapa baris atau kalimat secara berturut-turut. (h) Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. (i) Epanalepsis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada dari akhir baris, klausa atau kalimat. Kata yang dipergunakan pada permulaan kalimat dipergunakan lagi pada akhir kalimat itu juga. (j) Anadiplosis adalah gaya bahasa repeptisi yang kata atau frase terakhir dari suatu kalimat atau klausa menjadi kata atau frase pertama pada klausa atau kalimat berikutnya.

Pada KBBI (2007:7). Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan bernyanyi dan sebagainya, nyanyian, tingkah laku, cara, lagak

Menurut Richards dkk (dalam Sumarsono, 2012:309) Etnografi adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, hukum, seni, regili, dan bahasa. Bidang kajian yang sangat berdekatan dengan etnografi adalah etnologi, kajian bandingan tentangan kebudayaan dari berbagai masyarakat atau kelompok.

Karaktersitik nilai budaya jawa berkenaan denagan substansi (baik bentuk-substansi maupun isi-substansi) dapat dipisahkan menjadi nilai religius jawa, nilai filosofis jawa, nilai etis jawa, nilai estetis jawa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan diksi yang terdapat pada syair lagu pada karya Didi Kempot. (2) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada syair lagu karya Didi Kempot, dan (3) mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat pada syair lagu karya Didi Kempot.

METODE

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Alasan menggunakan pendekatan ini karena hasil dari penelitian ini berupa data-data deskriptif mengenai diksi dan gaya bahasa pada syair lagu karya Didi Kempot, bukan berupa angka-angka.

Tempat penelitian tidak terkait pada suatu tempat karena objek yang dikaji berupah naskah (teks), yaitu syair lagu karya Didi Kempot. Penelitian ini bukan penelitian lapangan yang analisisnya bersifat statis melainkan sebuah analisis yang dinamis yang dapat terus dikembangkan. Adapun penelitian dilaksanakan pada 6 september sampai desember 2016.

Jenis data penelitian ini adalah syair lagu yang diduga mengandung makna tersurat maupun tersirat dan gaya bahasa yang terdapat pada syair lagu karya Didi Kempot. Data hasil penyimakan akan dicatat dan kemudian dianalisis sesuai dengan tinjauan etnografi. Sumber data penelitian ini adalah dokumen berbentuk album syair lagu karya Didi Kempot.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dan catat. Metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak tidak hanya berkaitan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Mahsun (2012:92) . sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Mahsun (2012:93). Data yang telah dijaring dapat dicatat ke dalam kartu data secara langsung.

Menurut Sugiyono (2014: 59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data, laptop untuk memutar Video CD, dan buku catatan yang berhubungan dengan hasil transkrip. Kartu data berupa tabel analisis untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil membaca dan mencatat yang berupa syair lagu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Milles & Huberman (dalam Sugiyono 2014: 92). Aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahap, yaitu (1) pengupulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Diksi Pada Syair Lagu Karya Didi Kempot

Makna Denotatif Syair Lagu Karya Didi Kempot

Parangtritis (PT) judul syair lagu yang mengandung makna denotatif, *Parangtritis* merupakan salah satu tempat objek wisata alam di Daerah Istimewa Yogyakarta, pantai ini terletak 29 kilometer sebelah selatan Kota Yogyakarta dan termasuk wilayah kabupaten Bantul. Pada data PT 1, PT 2, PT 4, PT 5, PT 7, dan PT 14 menggambarkan tentang seorang pria yang mempunyai kenangan bersama kekasihnya di pantai Prangtritis, mereka saling mengikat janji tetapi kekasihnya mengingkari janji tersebut, rasanya imgin menangis jika teringat Parangtritis, saat itu hujan gerimis pada rabu malam, kamis malam, sama sekali tidak pernah terpikir janjimu hanya di mulut saja, segeralah pulang jika mengingatnya, di Parangtritis menyimpan kenangan bersama wanita manis, kalau diingat-ingat rasanya ingin menangis. keseluruhan data tersebut bermakna denotatif pernyataannya jelas dan lugas.

Stasiun Balapan (SB) judul lagu bermakna denotatif, Stasiun Balapan adalah Stasiun Solo Balapan yang merupakan stasiun kereta api utama di Kota Solo untuk pemberangkatan kelas Bisnis dan Eksekutif dan terletak berdekatan dengan terminal bus Tirtonadi, suatu hal yang jarang dijumpai di Indonesia. Keseluruhan syair lagu *Stasiun Balapan* bermakna denotatif dari data SB 1 hingga SB 20, data tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang setia menunggu kepulangan sang kekasih. Motif kepergian sang kekasih tidak diungkapkan dengan jelas, bahwa sang kekasih ingin pergi untuk waktu yang sebentar. Kepada sang laki-laki ia berjanji bahwa ia akan kembali dalam waktu kurang dari satu bulan. Inti dari lagu ini adalah menunjukkan kesetiaan laki-laki yang menunggu dalam ketidakpastian. penyampaiannya lugas.

Layang Kangen (LK) judul syair lagu mengandung makna denotatif, Kata *Layang Kangen* yang berarti surat rindu. Surat Rindu adalah ungkapan cinta semakin menguat saat jarak memisahkan. Surat menjadi penterjemah kerinduan, menggambarkan perasaan yang tulus mencintai. Pada data LK 1, LK 4, LK 6, LK 7, LK 8, LK 9, LK 10, LK 11, LK 12, dan LK 14 mengisahkan seorang suami telah menerima sebuah surat yang berisi tulisan kerinduan dari istrinya, suaminya yang tengah bekarja di perantauan, betapa rindunya kepada sang istri, tanpa terasa ia menitikkan air mata

saat membaca surat tersebu, harapan seorang suami yang ingin membahagiakan dengan kehadirannya haruslah ditunda, karena keadaannya yang tidak memungkinkan untuk segera bertemu, ia berharap agar sang istri bersabar menanti kedatanganya, siapa orangnya yang tidak rindu hidup terpisah dari sang istri, kegelisahan teramat menyiksa sehingga mata enggan terpejam ketika rasa rindu kepada sang istri sangat besar, siapa orangnya yang tidak sedih hidup terpisah dari sang istri demi mencukupi kebutuhan hidup, siapa orangnya yang tidak sedih ketika ingin bertemu namun tidak bisa bertemu, hanya satu pesan yang disampaikan oleh suami yaitu, bersabar dan tunggulah kedatangannya. keseluruhan data tersebut bermakna denotatif pernyataannya jelas dan lugas.

Cidro (CD) judul syair lagu yang mengandung makna denotatif, makna Kata *Cidro* yang artinya Sakit Hati. Mengisahkan tentang Seorang laki-laki yang sakit hati dan sangat kecewa atas sikap orang yang dicinta yang telah meninggalkan dan tidak menepati janjinya. Pada data CD 2, CD 3, CD 4, CD 6, CD 8, CD 9, CD 10, CD 11, CD 12, dan CD 13 menggambarkan sang pacar sangat terluka merasakan pengkhianatan yang dilakukan kekasihnya terhadap dirinya, apakah tidak ingat waktu dahulu saat bersama, sudah nasibnya harus seprti ini dan harus bagaimana lagi, menanggung rasa sakit teramat sakit, tidak disangka ternyata janjinya hanya dibibir saja, apa sebenarnya salah diriku ini, mengapa kekasihnya tega mengingkari janji, apakah karena keadaan hidupnya yang miskin, apa karena dirinya miskin harta berbeda dengan kehidupan kekasihnya yang kaya harta, sang pacar sangat menderita karena cintanya sangat besar terhadap kekasihnya. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya jelas dan lugas. Pada data CD 14, CD 15, CD 16, CD 18, CD 19, CD 20, CD 21, dan CD 22 menyatakan bahwa tidak disangka sekarng sakit hati karena cintanya, harus bagaimana lagi ini sudah nasibnya harus saki hati, harus menanggung rasa yang sangat sakit, tidak disangka ternyata janjinya hanya dibibir saja, apa salah diriku ini, menggapa kekasihnya begitu tega mengingkari janji, apakah karena keadaan hidupnya yang miskin, apa karena dirinya miskin harta berbeda dengan kehidupan kekasihnya yang kaya harta. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya jelas dan lugas.

Sewu Kuto (SK) judul syair lagu yang mengandung makna denotatif, Kata *Sewu Kuto* yang berarti Seribu Kota. Mengisahkan tentang Seseorang yang merasa kehilangan seseorang yang dia cintai. Segala cara sudah dia tempuh untuk dapat bertemu dengannya. Pada data SK 3, SK 4, SK 5, SK 7, SK 8, SK 9, dan SK 10 menyatakan tidak ada yang mengetahui kemana dia pergi, entah sudah berapa tahun mencari namun belum juga ketemu, namun hingga saat ini belum juga ketemu, sudah berusaha untuk melupakan namanya dari hati namun ia tidak dapat melupakannya, namun justru membuatnya semakin merasakan cinta kepadanya. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya tegas dan lugas. Pada SK 11, SK 12, SK 13, SK 14, SK 15, dan SK 16 menyatakan hanya keikhlasan yang dia rasakan seandainya yang dicinta telah bahagia, hanya satu keinginan yang menjadi permintaannya, sudah mampu membuat rindu yang terpendam menjadi terobati, keinginan untuk bertemu dengan kekasihnya, pertemuan itu sangat berarti baginya meskipun hanya sekejap memandang. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya tegas dan lugas.

Janji Palsu (JP) judul syair lagu yang mengandung makna denotatif, Kata *Janji Palsu* yang artinya Janji Palsu. Janji Palsu Mengisahkan tentang seseorang yang diakhianati kekasihnya akan janji yang diberikannya. Pada data JP 1, JP 3, JP 4, JP 5, JP 6, JP 7, dan JP 8 menyatakan Rasa cinta yang diucapkan kepadanya adalah janji yang sangat jelas didengar, semua itu hanya janji palsu belaka tidak sesuai harapan, seiring

berjalannya waktu, janji itu terasa tidak sama dengan yang dikatakan dulu kepadanya, banyak hal yang menjadi pertanyaan mengenai janji palsu itu sehingga menjadikan pikiran dan mengakibatkan tubuh menjadi kurus dan tak berdaya, semua itu hanya janji palsu belaka tidak sesuai harapan. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya jelas dan lugas. Pada data JP 9,JP 10, JP 11, JP 12, JP 13, dan JP 14 menyatakan jika cinta mengapa tega menyakiti sang aku, jika setia mengapa tega membohongi aku, jika suka mengapa lupa dengan janjimu, jika serius mengapa tega meninggalkan aku, ia setia menunggu di sini namun kekasihnya tidak kunjung datang juga, mengapa tega kamu pergi tinggalkan keluarga. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya jelas dan lugas.

Ketaman Asmoro (KA) judul syair lagu yang mengandung makna denotatif, kata *Ketaman Asmara* berarti TertambatAsmara. Terambat Asmara mengisahkan tentang seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta kepada seorang wanita cantik. Pada data KA 1, KA 2, KA 3, KA 4, KA 6, KA 7, dan KA 9 menyatakan selalu teringat dan sampai tidak dapat tidur saat malam menjelang, selalu teringat dan sampai tidak dapat tidur, selalu teringat dirimu, wanita cantik yang menjadi pujaan hatiku, ingin rasanya mengeluh, namun tidak tahu dengan siapa harus mengeluh, tetapi membuatnya tidak sanggup hingga membuat hatinya semakin merana. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya jelas dan lugas. Pada data KA 10, KA 11, KA 12, KA 13, KA 14, KA 15, dan KA 16 menyatakan sudah berusaha untuk melupakan, hingga sampai kapan harus seperti ini, selalu teringat dan tidak dapat tidur, perasaan ini baru dia rasakan hingga membuat hatinya merana, jatuh cinta memang sebuah rasa yang membuat bahagia, merana, atau bahkan dapat membuat orang menderita, sudah berusaha untuk melupakan, namun tidak dapat melakukannya dan semakin teringat, disetiap waktu selalu teringat dan semakin merana. Keseluruha dari data tersebut bermakna denotatif penyampaiannya jelas dan lugas.

Makna Konotatif Pada Syair Lagu Karya Didi Kempot

Syair lagu *Parangtritis* (PT) pada data PT 2 merujuk pada kata *ati* "hati". *Ati* 'hati' diibaratkan seperti manusia yang dapat merasakan sakit, perih dan sedih, data PT 6 merujuk pada kata *wong manis*"orang manis", dalam kata manis terkandung suatu maksud yang lebih bersifat memukau perasaan kita. Wanita memiliki wajah cantik bukannya manis, rasa manis terdapat pada makanan, data PT 11 merujuk pada kata *ati* 'hati' diibaratkan seperti manusia yang dapat merasakan menderita, sakit, dan sedih, seolah-olah hati merasakan menderita, data PT 12 merujuk pada kata *ngawe-ngawe* "melambai-lambai", *ombak gede* 'ombak besar' diibaratkan seperti manusia yang dapat melakukan gerakan *ngawe-awe* 'melambai-lambai', seolah-olah ombak besar melambai-lambai, dan data PT 13 merujuk pada kata *seksine* "saksi", *ombak dege*"ombak besar" seperti manusia yang dapat menjadi saksi janji setia, ombak besar seolah-olah dapat menyaksikan janji cinta. Dari penjelasan tersebut keseluruhan syair lagu bermakna konotatif.

Syair lagu *Layang Kangen* (LK) pada data LK 2 merujuk pada kata *atimu*"hatimu", diibaratkan seperti manusia yang mempunyai rasa keinginan untuk sesuatu hal, data LK 3 merujuk pada kata *atimu*"hatimu", diibaratkan seperti manusia yang mempunyai rasa terharu maupun sedih, data LK 5 merujuk pada kata *dadi swiwi*"menjadi sayap", ia berharap tangannya berubah menjadi sayap agar dapat terbang menemui sang istri, sedangkan yang memiliki sayap dan dapat terbang hanya hewan kelompok unggas, data LK 13 merujuk pada kata *atimu*"hatimu", diibaratkan seperti manusia yang mempunyai rasa tabah dan sabar. Dari

penjelasan tersebut keseluruhan syair lagu bermakna konotatif.

Syair lagu *Cidro* (CD) pada data CD 1 merujuk pada kata *ati*"hati", diibaratkan seperti manusia yang mempunyai rasa menderita, data CD 4 merujuk pada kata *wangi*"harum", *Nalika semana* "pada waktu itu " diibaratkan seperti manusia yang dapat mencium *kembang wangi* 'bunga harum'dalam hal ini *nalika semana* dapat mencium *kembang jroning dhadha*, data CD 7 merujuk pada kata *ati*"hati", diibaratkan seperti manusia yang dapat merasakan hancur dan sedih karena janjinya, dan data CD 17 merujuk pada kata *ati*"hati", diibaratkan seperti manusia yang dapat merasakan hancur dan sedih karena janjinya. Dari penjelasan tersebut keseluruhan syair lagu bermakna konotatif.

Syair lagu *Sewu Kuto* (SK) pada data SK 1 merujuk pada kata *Sewu*"seribu" dan *Kuto*" Kota" berarti Seribu Kota, menggambarkan tidak hanya satu atau dua kota, bahkan seribu kota pun ia kunjungi hanya untuk dapat menemuinya, tetapi pada kenyataannya mungkin saja hal itu tidak pernah terjadi sampai sebanyak itu kota yang ia kunjungi, data SK 2 merujuk pada kata *Sewu*"seribu" dan *Ati*" Hati" berarti Seribu Hati, menggambarkan dan tidak hanya satu atau dua orang tetapi hingga seribu orang telah ditanya, Tetapi pada kenyataannya mungkin saja hal itu tidak pernah terjadi hingga sebanyak itu orang yang ditanya, dan data SK 6 merujuk pada kata *atiku*"hatiku" diibaratkan seperti manusia yang dapat menghapus kenangan atau melupakan sesuatu hal. Dari penjelasan tersebut keseluruhan syair lagu bermakna konotatif.

Syair lagu *Janji Palsu* (JP) pada data JP2merujuk pada kata *krungu*"mendengar" dan *atiku*"hatiku", kata hatiku diibaratkan seperti manusia yang dapat mendengar. Dari penjelasan tersebut syair lagu bermakna konotatif.

Syair lagu *Ketaman Asmara* (KA) pada data KA 5 merujuk pada kata *krungu*"mendengar" dan *atiku*"hatiku", kata hatiku diibaratkan seperti manusia yang dapat merasa bingung, dan data KA 8 merujuk pada kata *krungu*"mendengar" dan *atiku*"hatiku", kata hatiku diibaratkan seperti manusia yang dapat merasakan merana atau menderita. Dari penjelasan tersebut syair lagu bermakna konotatif.

Kata Konkret dan Abstrak Pada Syair Lagu Karya Didi Kempot

Pada syair lagu *Parangtritis* kata kongret yang ditemukan sebanyak delapan kata yaitu : *Nangis , Parangtritis, Ati, Gerimis, Wengi, Lamis, Ombak*, dan *Ngawe-awe*, sedangkan abstrak sebanyak lima kata yaitu : *Kelingan, diiris, Janji, Manis,* dan *Seksi.* Pada syair lagu *Stasiun Balapan* kata kongret yang ditemukan sebanyak enam kata yaitu : *Balapan, Kuto Solo, kowe, aku, eluh,* dan *pipi,* sedangkan abstrak sebanyak tiga kata yaitu : *Kenangan, Warta,* dan *ngali.* Pada syair lagu *Layang Kangen* kata kongret yang ditemukan sebanyak delapan kata yaitu : *Layang, ati, eluh, pipi, tangan, Swiwi, aku,* dan *cah ayu,* sedangkan abstrak sebanyak empat kata yaitu : *Kahanan, kangen, terenyuh,* dan *terenyuh.* Pada syair lagu *Cidro* kata kongret yang ditemukan sebanyak delapan kata yaitu : *Ati, wong, kembang, Dhadha, lamis, awakku, kowe, dan banda,* sedangkan abstrak sebanyak dua belas kata yaitu : *nelangsa, tresna, mblenjani, Janji, eling, semana, wangi, nasib, lara, remuk, urip,* dan *cidro.* Pada syair lagu *Sewu Kuto* kata kongret yang ditemukan sebanyak sembilan kata yaitu : *Sewu, Kuto, ati, aku, sliramu, kowe, siji, moto,* dan *dhadha,* sedangkan abstrak sebanyak enam kata yaitu : *Jeneng, ngapusi, tresna, mulya, panyuwun,* dan kangen. Pada syair lagu *Janji Palsu* kata kongret yang ditemukan sebanyak tiga belas kata yaitu : *kuping, atiku, kowe, aku, awakku, kuru, kowe, aku, kowe, aku, kowe, aku,* dan *kluarga,* sedangkan abstrak sebanyak delapan kata yaitu : *krungu, tresnamu, janjimu, janji, tresna, nglarani,*

seneng, dan janjimu. Pada syair lagu *Ketaman Asmara* kata kongret yang ditemukan sebanyak sepuluh kata yaitu : *wengi, mripat, sliramu, wong ayu, atiku, atiku, esuk, awan, wengi,* dan *ati,* sedangkan abstrak sebanyak lima kata yaitu : *bingung, nelangsa, kelingan, mendem,* dan *ketaman.*

Penggunan Gaya Bahasa Pada Syair Lagu Karya Didi Kempot

Penggunaan gaya bahasa pada syair lagu karya Didi Kempot terdiri dari hiperbola, personifikasi, asonansi, anafora, eufimisme, pleonasme, sinekdoke, litotes dan metafora. Kridalaksana (2011: 70) gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Gaya bahasa yang terdapat dalam syair lagu *" Parangtritis"*sebanyak tiga jenis gaya bahasa yaitu : personifikasi, pleonasme, dan asonansi, syair lagu " *Stasiun Balapan*" tidak ditemukan gaya bahasa didalamnya, syair lagu " *Layang Kangen*" Sebanyak tiga jenis gaya bahasa yaitu : hiperbola, asonansi, dan anafora, syair lagu "*Cidro*" sebanyak lima jenis gaya bahasa yaitu: hiperbola, litotes, metafora, personifikasi, dan eufimisme, syair lagu "*Sewu Kuto*" sebanyak empat jenis gaya bahasa yaitu : hiperbola, sinekdoke, eufimisme, dan anafora, syair lagu " *Janji Palsu* " sebanyak empat jenis gaya bahasa yaitu : personifikasi, eufimisme, asonansi, dan anafora, dan syair lagu " *Ketaman Asmoro*" sebanyak dua jenis gaya bahasa yaitu : hiperbola dan personifikasi.

Nilai Budaya Pada Syair Lagu Karya Didi Kempot

Dari ketujuh syair lagu karya Didi Kempot, terdiri atas beberapa karakteristik nilai budaya Jawa. Nilai budaya yang terdapat dalam syair lagu " *Parangtritis* "sebanyak dua yaitu : nilai religi dan etis, syair lagu " *Stasiun Balapan*" hanya satu yaitu : nilai religi, syair lagu " *Layang Kangen* "sebanyak tiga yaitu : nilai religi, etis, dan estetis, syair lagu " *Cidro* " hanya satu yaitu : nilai religi, syair lagu " *Sewu Kuto*"sebanyak dua yaitu : nilai religi dan estetis, syair lagu " *Janji Palsu*" hanya satu yaitu : nilai religi, dan syair lagu "*Ketaman Asmara"* sebanyak dua yaitu : nilai etis dan estetis. Karakteristik nilai budaya Jawa yang dominasi oleh nilai religi sebanyak enam kali, nilai etis sebanyak empat kali, dan nilai estetis sebanyak dua kali.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Diksi dan Gaya Bahasa pada Syair Lagu karya Didi Kempot Tinjauan Etnografi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotatif dan Konotatif

   Kalimat Denotatif yang digunakan pada syair lagu karya Didi Kempot sebanyak 94 kalimat terdiri dari : syair lagu *Parangtritis* (PT) sebanyak enam kalimat, *Stasiun Balapan* (SB) sebanyak dua puluh kalimat, *Layang Kangen* (LK) sebanyak sepuluh kalimat, *Cidro* (CD) sebanyak delapan belas kalimat, *Sewu Kuto* (SK) sebanyak tiga belas kalimat, *Janji Palsu* (JP) sebanyak tiga belas kalimat, dan *Ketaman Asmara* (KA) sebanyak empat belas kalimat.

   Kalimat Konotatif yang digunakan pada syair lagu karya Didi Kempot sebanyak 19 kalimat terdiri dari : syair lagu *Parangtritis* (PT) sebanyak lima kalimat, *Stasiun Balapan* (SB) tidak terdapat makna konotatif, *Layang Kangen* (LK) sebanyak empat kalimat, *Cidro* (CD) sebanyak empat kalimat, *Sewu Kuto* (SK) sebanyak tiga belas kalimat, *Janji Palsu* (JP) sebanyak satu kalimat, dan *Ketaman Asmara* (KA) sebanyak dua kalimat. Penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam syair lagu karya Didi Kempot didominasi makna denotatif.
2. Kata Konkret dan Abstrak

Penggunaan kata konkret dan abstrak didominasi oleh kata kongret sebanyak 61 kata, sedangkan kata abstrak sebanyak 42 kata berarti Didi Kempot lebih banyak menggunakan kata-kata yang kongret dari pada kata abstrak pada syair lagunya.

3. Penggunaan Gaya Bahasa

   Gaya bahasa yang terdapat dalam syair lagu karya Didi Kempot didominasi oleh gaya bahasa hiperbola dan personifikasi masing-masing sebanyak empat kali, asonansi sebanyak tiga kali, anafora sebanyak tiga kali, eufimisme sebanyak tiga kali, pleonasme sebanyak satu kali, sinekdoke sebanyak satu kali, litotes sebanyak satu kali, dan metafora sebanyak satu kali.

4. Nilai Budaya

   Nilai Budaya yang terdapat dalam syair lagu karya Didi Kempot yang didominasi oleh nilai religi sebanyak enam kali, nilai etis sebanyak empat kali, dan nilai estetis sebanyak dua kali.

Rekomendasi

1. Dalam menganalisis suatu karya sastra, pembaca diharapkan memiliki dan membekali diri dengan landasan teori yang memadai, memiliki imajinasi yang luas, serta mampu menganalisis realita yang ada. Pembaca atau penikmat sastra yang baik akan membekali diri dengan berbagai pengalaman baik membaca atau peristiwa yang terjadi, sehingga mampu menghubungkannya dengan realita yang ada, dan mampu menemukan berbagai *style* yang terdapat dalam karya tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan pengajaran pada pelajaran sastra, khususnya puisi. Kemudian dapat menjadi tonggak bagi mahasiswa Pascasarjana khususnya program Study Bahasa Indonesia yang dikemudian hari mungkin akan melakukan penelitian dalam bentuk Tesis terhadap syair-syair lagu lainnya.Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sastra dalam melakukan kajian terhadap puisi dan syair lagu.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Keraf,Gorys.2010.*Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana,Harimurti.2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mahsun.2012. *Metode Penelitian Bahasa,Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Edisi Revisi.Jakarta: Rajagrafindo Persada

Moleong, Lexy J.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Nurgiyantoro, Burhan.2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.

Sokowaten, Ki Demang.2011. *Kongres Bahasa Jawa 5*. Melalui http://kidemang.com/kbj5/ [12/6/2016]

Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sumarsono.2012.*Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA